

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES PADA IBU HAMIL SELAMA  
PANDEMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR JAYA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2022****Aan Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Aryanti Wardiyah<sup>2</sup>, Rilyani<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: anurhasanah157@gmail.com

Disubmit: 27 Agustus 2022 Diterima: 15 September 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7636>**ABSTRACT**

*Coronavirus disease 2019 (covid-19) is a severe acute respiratory virus. The covid-19 pandemic is a contributing factor to stress for pregnant women because pregnant women and their fetuses are at high risk of spreading Covid-19 in the community. Including the concerns of pregnant women to make a pregnancy check-up visit. To find out the stress level of pregnant women facing childbirth during the covid-19 pandemic in the work area of the Bandar Jaya Health Center in 2022. The type of research used is quantitative. The research design used is cross sectional. The population of this study was all pregnant women in the working area of the Bandar Jaya Health Center from January to December 2021. The sample of this study amounted to 161 pregnant women. In this study, research measuring instruments were used in the form of a respondent characteristic questionnaire and a DASS stress questionnaire. This study uses univariate, bivariate, and multivariate data analysis. Based on frequency data, the average age of the respondents is 30 years, the majority of gestational age is in the third trimester, the most education is high school education 69.6%, the majority work as IRT, the average parity is 2, the highest ethnicity is Javanese. The results of the multiple correlation test obtained a correlation coefficient of 0.567 and the results of multiple linear regression at gestational age were found to be  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . There is a relationship between the respondent's age, gestational age, education and parity with the stress of pregnant women in facing childbirth during the Covid-19 pandemic with a strong correlation. The most influential variable with the stress of pregnant women is gestational age. While the variables that have no effect on stress during the Covid-19 pandemic include work and ethnicity. The majority of pregnant women have stress with an average value of 21, where the value of 21 is classified as moderate stress and the percentage of moderate stress is 46.6%.*

**Keywords:** Stress, Pregnant Women, Covid-19**ABSTRAK**

Penyakit Coronavirus 2019 (covid-19) adalah virus pernapasan akut yang parah. Pandemi covid-19 adalah faktor yang berkontribusi terhadap stres pada ibu hamil karena ibu hamil dan janinnya berisiko tinggi penyebaran Covid-19 di masyarakat. Termasuk dengan kekhawatiran ibu hamil untuk melakukan

kunjungan periksa kehamilan. Diketahui faktor yang berhubungan dengan stres ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya dari bulan Januari hingga Desember tahun 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 161 ibu hamil. Alat ukur penelitian berupa kuesioner karakteristik responden dan kuesioner stres DASS-42. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat, bivariat dan multivariat. Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan rata-rata usia responden 30 tahun, usia kehamilan mayoritas di trimester ketiga, pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA 69,6%, pekerjaan mayoritas sebagai IRT, rata-rata paritas adalah 2, dan suku terbanyak adalah suku Jawa. Hasil uji korelasi berganda didapatkan koefisien korelasi 0.567 dan hasil regresi linier ganda pada usia kehamilan diketahui  $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan antara usia responden, usia kehamilan, pendidikan dan paritas dengan stres ibu hamil dengan korelasi yang kuat. Variabel yang paling berpengaruh dengan stres ibu hamil adalah usia kehamilan. Sedangkan variabel yang tidak ada pengaruh terhadap stres selama masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu pekerjaan dan suku. Mayoritas ibu hamil memiliki stres dengan nilai rata-rata 21, dimana nilai 21 tergolong kedalam stres sedang dan untuk persentase stres sedang yaitu sebesar 46,6%.

**Kata Kunci:** Stres, Ibu Hamil, Covid-19

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization, (2022) data pandemi covid-19 didunia pada bulan Maret 2022, terdapat lebih dari 476 juta kasus terkonfirmasi covid-19, dengan lebih dari 6 juta angka kematian. Sedangkan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Hingga bulan Maret 2022, lebih dari 6 juta kasus terkonfirmasi covid-19 dan lebih dari 154 ribu angka kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pandemi covid-19 saat ini meningkatkan rasa takut dan stres pada ibu hamil. Ketakutan dan kekhawatiran terkait covid-19 pada ibu hamil termasuk kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan (Purwaningsih, 2020). Semakin dekat proses persalinan,

semakin besar stres pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu hamil takut tertular covid-19 dan tidak berani melahirkan di pelayanan kesehatan. Stres selama persalinan akan dapat memengaruhi kadar katekolamin yang berlebihan. Peningkatan katekolamin mengurangi aliran darah ke rahim, mengurangi kontraksi rahim, mengurangi aliran darah ke plasenta, mengurangi suplai oksigen ke janin, dan dapat memperpanjang waktu persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data dinas kesehatan provinsi Lampung tahun 2019 pada kunjungan baru ibu hamil K1 dan K4 cenderung fluktuatif naik turun. Dibandingkan dengan target pertahunnya yaitu 95% sampai dengan 100%, cakupan K1 mencapai target 97,4%, sedangkan cakupan K4 tidak mencapai target, yaitu 93,2% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan data laporan distribusi persentase cakupan K1 menurut kabupaten/kota provinsi Lampung tahun 2019 dapat diketahui bahwa cakupan KI tahun 2019 pada 15 kabupaten/kota hanya kabupaten Mesuji dan Kota Metro yang mencapai target 100% sedangkan cakupan terendah berada di kabupaten Lampung Tengah sebesar 93,34%. Distribusi persentase cakupan K4 tahun 2019 pada 15 kabupaten/kota hanya kota Metro yang mencapai target 100% sedangkan cakupan terendah berada di kabupaten Lampung Tengah sebesar 83,6% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Pandemi covid-19 juga menjadi faktor yang dapat membuat ibu hamil stres, karena ibu hamil dan bayinya juga berisiko tinggi menyebarkan covid-19 di masyarakat. Dampak lebih lanjut dari infeksi covid-19 pada ibu hamil adalah munculnya kekhawatiran terkait tumbuh kembang dan bayi baru lahir (Purwaningsih, 2020).

Stres merupakan suatu keadaan dimana individu akan mengalami hambatan mental dan fisik akibat respon individu terhadap lingkungan, dan dapat mengancam kesejahteraan individu (Yusmutia et al., 2020). Faktor pemicu stres ibu hamil merupakan salah satu faktor sosial ekonomi, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas (Jusuf, 2018). Nodoushan et al., (2020) dalam penelitiannya menggunakan data demografi sebagai faktor-faktor stres pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan usia nikah.

Data kehamilan di Lampung Tengah dengan membandingkan 3 puskesmas dengan ibu hamil tertinggi di tahun 2021 berada pada Puskesmas Bandarjaya dengan jumlah kehamilan 845, Puskesmas

Candi Rejo818, sedangkan Puskesmas Jati Datar berada pada urutan terendah no 3 dengan jumlah kehamilan 776 (Dinkes Lampung Tengah, 2021).

Berdasarkan hasil pra survey di wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya dengan mengisi kuesioner stres dengan menggunakan 15 responden ibu hamil, didapat tingkat stres di Puskesmas Bandarjaya sebanyak 7 ibu hamil (46%) mengalami stres dengan tingkat berat, 5 ibu hamil mengalami stres sedang (33%) dan 3 ibu hamil mengalami stres ringan (20%).

Karena tingginya tingkat stres pada ibu hamil selama masa pandemi covid-19, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan stres pada ibu hamil selama pandemi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya kabupaten Lampung Tengah tahun 2022.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Kehamilan di masa pandemi merupakan sumber stres pada ibu hamil. Stres ibu hamil berdampak negatif pada ibu dan janinnya. Oleh karena itu, stres ibu hamil harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak buruk bagi ibu atau janin. Maka dari itu pada penelitian ini, rumusan masalah adalah apakah faktor yang berhubungan dengan stres pada ibu hamil selama pandemi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya kabupaten Lampung Tengah tahun 2022?

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Kehamilan adalah pertemuan atau peleburan sel sperma pria dengan sel telur wanita. Kemudian, sel telur yang telah dibuahi akan menempel pada dinding rahim, yang akan tumbuh dan berkembang

selama 40 minggu/280 hari (Wardiyah & Rilyani, 2016)

Wardiyah & Rilyani (2016) mengatakan bahwa kehamilan manusia terjadi 40 minggu antara periode menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu sejak pembuahan). Istilah medis untuk ibu hamil adalah gravida, sedangkan manusia didalam kandungan disebut embrio (tahap awal) dan kemudian janin (sampai lahir).

Stress adalah pada Ibu Hamil Stres adalah bagian dari kehidupan, dan setiap orang mengalaminya setiap hari. Stres adalah suatu proses dimana tuntutan lingkungan melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya dan mengakibatkan perubahan psikologis individu (Yusmutia et al., 2020).

Pengertian pandemi adalah penyebaran jenis penyakit/epidemi baru di seluruh dunia. Oleh karena itu, pandemi covid-19 adalah penyebaran cepat dari jenis baru coronavirus di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nanometer. Virus ini terutama menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Namun, virus ini juga dapat menyebar dari satu manusia ke

manusia lainnya (Susilo et al., 2020).

#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres pada ibu hamil selama pandemi berdasarkan usia ibu hamil, usia kehamilan ibu, dan paritas di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya kabupaten Lampung Tengah tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021, objek dalam penelitian ini adalah usia ibu hamil, usia kehamilan ibu, pendidikan, pekerjaan, suku, dan paritas dengan tingkat stres ibu hamil. Penelitian telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya kabupaten Lampung Tengah dari 21 April sampai dengan 20 Mei Tahun 2022 Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat, bivariat yaitu Korelasi dan Anova), dan multivariat yaitu Regresi Linier Ganda (Hastono, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean	SD	Minimal- Maksimal	
1. Usia responden (tahun)	30.22	6.182	18	41
2. Usia kehamilan (bulan)	7.22	1.309	3	9
3. Paritas	2.14	1.005	1	5
Variabel	Frekuensi (n)		Persentase (%)	

1. Pendidikan				
- SD	12		7,5	
- SMP	26		16,1	
- SMA	112		69,6	
- SMK	4		2,5	
- D3	3		1,9	
- S1	4		2,5	
2. Pekerjaan				
- IRT	113		70,2	
- Petani	27		16,8	
- Karyawan	17		10,6	
- PNS	4		2,5	
3. Suku				
- Jawa	116		72,0	
- Lampung	38		23,6	
- Sunda	7		4,3	
Variabel	Mean	SD	Minimal- Maksimal	
Stres responden	21.22	5.926	5	33
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)		
Kategori stres :				
Normal	21	13,0		
Stres ringan	29	18,0		
Stres sedang	75	46,6		
Stres berat	36	22,4		

Dari tabel 1 diketahui Usia responden rata-rata sebesar 30.22, dengan usia responden terendah adalah 18 tahun dan usia responden tertinggi adalah 41 tahun. Kemudian usia kehamilan yang paling banyak berusia 7 bulan, dengan usia kehamilan terendah adalah 3 bulan dan usia kehamilan tertinggi adalah 9 bulan. Setelah itu untuk paritas nilai rata-rata nya adalah 2.14, dengan nilai paritas terendah adalah 1 dan nilai paritas tertinggi adalah 5.

Jenjang pendidikan SD didapatkan sebanyak 12 responden, SMP 26 responden, SMA 112 responden, SMK 4 responden, D3 3 responden, dan S1 4 responden. Kemudian pekerjaan dengan persentase tertinggi yaitu IRT sebesar 70,2%, dan untuk suku terbanyak yaitu Jawa dengan persentase sebesar 72%.

Stres responden diketahui rata-rata adalah 21.22, dengan kategori stres yaitu normal 13%, stres ringan 18%, stres sedang 46,6%, dan stres berat 22,4%.

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan usia responden, usia kehamilan, paritas terhadap stres

No	Variabel	R	Mean	Median	<i>p value</i>
1	Usia responden	0,142	30,22	31,00	0,010
2	Usia kehamilan	0,285	7,22	7,00	0,001
3	Paritas	0,072	2,14	2,00	0,007

Tabel 3. Hubungan pendidikan, pekerjaan, suku terhadap stres

Variabel	Mean	SD	<i>p value</i>	95% CI
1. Pendidikan				
- SD	30.00	4.497		26,78 - 33,22
- SMP	23.43	4.208		
- SMA	20.29	5.590		21,61 - 25,25
- SMK	17.25	7.500		
- D3	20.67	5.132		19,12 - 21,45
- S1	14.50	4.435	0,000	5,32 - 29,18
2. Pekerjaan				
- IRT				
- Petani	21.68			7,92 - 33,41
- Karyawan		5.888		
- PNS	21.09			7,44 - 21,56
		7.091		
3. Suku	21.57			
- Jawa		3.413		
- Lampung	12.00			20,48 - 22,88
- Sunda		3.830	0,017	17,95 - 24,23
	21.49			19,60 - 23,54
		5.688		
	21.97			5,91- 18,09
		6.426		
	14.50			
		6.317		
			0,016	20,35 - 22,63
				19,61- 24,32
				7,87- 21,13

## Analisa Multivariat

Tabel 4. Regresi Linier Ganda

Variabel	<i>p value</i>	Coefficients B	T hitung
(Constant)	0,000	17.794	5.269
Usia responden	0,001	1.184	2.412
Usia kehamilan	0,000	1.374	4.527
Pendidikan	0,000	-3.107	-6.738
Paritas	0,008	-1.247	-2.681

Hasil dari analisis bivariat dengan korelasi didapatkan nilai *p value* untuk variabel usia responden ( $p=0,010$ ), usia kehamilan ( $p=0,001$ ), paritas ( $p=0,007$ ). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa variabel usia responden, usia kehamilan dan paritas mempunyai *pvalue*  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia responden, usia kehamilan dan paritas terhadap stres. Dan ketiga variabel tersebut memiliki *pvalue*  $< 0,25$ , dengan demikian usia responden, usia kehamilan dan paritas dapat lanjut masuk ke analisis multivariat.

Hasil uji statistic anova didapatkan dari ketiga variabel yaitu pendidikan, pekerjaan dan suku memiliki *p value*  $< 0,05$  yang berarti ada perbedaan stres yang dimiliki diantara ketiga variabel tersebut. Dan karena ketiga variabel tersebut juga mempunyai *p value*  $< 0,25$  maka pendidikan, pekerjaan dan suku dapat lanjut masuk ke analisis multivariat.

Hasil dari analisis multivariat ternyata tidak ada lagi yang *p*

valuenya  $> 0,05$  dengan demikian proses pencarian variabel yang masuk dalam model telah selesai dilakukan. Variabel independen yang masuk model regresi adalah usia responden, usia kehamilan, pendidikan, dan paritas. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.304 atau 30,4% berarti variabel usia responden, usia kehamilan, pendidikan, dan paritas mempengaruhi variabel stres sebesar 30,4% dan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dan nilai koefisien korelasi diperoleh angka R sebesar 0.567, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel usia responden, usia kehamilan, pendidikan, dan paritas terhadap stres.

Kemudian didapat persamaan garis dari hasil analisa regresi linier ganda, pada Coefficients B kita dapat mengetahui koefisien regresi masing-masing variabel sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 17.794 + 1.184U_r + 1.374U_k - 3.107P_d - 1.247P_r$$

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Responden Dengan Stres Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa dari 161 responden diperoleh usia responden rata-rata sebesar 30, dengan usia terendah adalah 18 tahun dan tertinggi adalah 41 tahun. Hasil uji statistik diperoleh p value  $0.001 < 0,05$  yang berarti usia responden menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stress selama masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tambunan, (2021) mengatakan bahwa usia ibu hamil merupakan faktor stres yang paling banyak mempengaruhi ibu hamil selama masa pandemi covid-19 diantaranya berada pada rentang usia antara 20 - 35 tahun. Usia pada ibu hamil terbagi 2 kategori yaitu beresiko tinggi dan tidak beresiko tinggi. Usia yang beresiko tinggi yaitu pada usia ibu  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun, sedangkan pada usia yang tidak beresiko tinggi adalah ibu hamil yang berusia diantara 20 - 35 tahun.

Sejalan dengan penelitian Aisyah, (2018) analisis statistik didapatkan p value  $0,000 < 0,05$  ada hubungan usia terhadap stress. Hal tersebut disebabkan oleh karena ibu masih berusia dewasa awal sehingga lebih dominan mengalami stres jika dibandingkan dengan usia akhir dan persalinan yang akan dihadapi adalah persalinan pada masa pandemi covid-19 sehingga Ibu belum paham benar bagaimana proses melahirkan.

Menurut pendapat peneliti, usia ibu hamil merupakan faktor yang dapat menunjukkan kematangan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan. Usia

dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari stres dikarenakan berasal dari pola pikir yang dimiliki pada setiap individu, dimana setiap perbedaan usia pada individu terdapat juga perbedaan polanya, pola pikir yang tidak matang dan kurangnya kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan dapat menjadi penyebab ibu hamil stress.

### Hubungan Usia Kehamilan Dengan Stres Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa dari 161 responden diperoleh hasil usia kehamilan tertinggi adalah 9 bulanan usia kehamilan terendah adalah 3 bulan. Usia kehamilan di dalam penelitian ini yang lebih dominan berada pada usia kehamilan trimester ketiga. Hasil uji statistik diperoleh p value  $0.000 < 0,05$  yang berarti usia kehamilan menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stress selama masa pandemi covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti et al., (2018) yang mengatakan bahwa pada trimester ketiga atau pada masa menunggu persalinan merupakan masa yang berpengaruh secara psikologis pada ibu hamil karena ibu yang khawatir memikirkan kondisinya dan kandungannya. Masalah psikologis yang dapat terjadi pada ibu hamil tersebut salah satunya adalah stres.

Sejalan dengan Yusmutia et al., (2020) analisis statistik didapatkan p value  $0,002 < 0,05$  ada hubungan usia kehamilan terhadap stress. Pada ibu hamil terutama trimester ketiga, permasalahan ibu tampak lebih rumit dan meningkat kembali



dibanding trimester sebelumnya, dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar. Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan cenderung lebih stres dan memperlihatkan ketakutan dengan perilaku diam hingga menangis.

Menurut pendapat peneliti, usia kehamilan dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari stres dikarenakan pada trimester ketiga semakin dekatnya jadwal persalinan. Khususnya di era pandemi covid-19 ini ibu hamil diwajibkan untuk melakukan Rapid Test sebelum melakukan proses persalinan. Sehingga kondisi tersebut yang dapat memicu timbulnya stress pada ibu hamil.

#### **Hubungan Pendidikan Dengan Stres Ibu Hamil**

Faktor stres yang dialami ibu hamil pada saat pandemi covid-19 berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil berpendidikan menengah yaitu pendidikan SMA yang berjumlah 112 ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh pvalue  $0.000 < 0,05$  yang berarti pendidikan menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stres selama masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Muchsin et al., (2021) yang pada penelitiannya menekankan bahwa tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu hamil dapat membuat ibu hamil lebih teliti dan selektif dalam menerima informasi yang ia peroleh dari keluarga, teman media online maupun media cetak. Stres yang dialami oleh ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah selama pandemi covid-19 ini karena kurangnya pengetahuan dari ibu hamil mengenai cara manajemen

stress pada ibu hamil Muchsin et al., (2021)

Sejalan dengan penelitian Aisyah, (2018) analisis statistik didapatkan p value  $0,001 < 0,05$  ada hubungan tingkat pendidikan terhadap stress. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar maupun tingkat pendidikan menengah sama-sama stres, karena ibu yang berpendidikan dasar maupun ibu berpendidikan menengah sama belum memiliki rasa percaya diri dan pengalaman pribadi akan persalinan anaknya dimasa pandemi covid-19.

Menurut pendapat peneliti, ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka tinggi pula pengetahuan dan informasi yang dimilikinya, terutama pengetahuan dan informasi terkait kehamilan. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stres ibu hamil selama masa pandemi covid-19, dimana semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan menurunkan tingkat stres ibu hamil, dan begitu pula sebaliknya, jika tingkat pendidikan menurun maka akan meningkatkan tingkat stres ibu hamil.

#### **Hubungan Pekerjaan Dengan Stres Ibu Hamil**

Faktor stres pada ibu hamil saat pandemi covid-19 berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini diperoleh hasil yang dominan pada ibu yang bekerja sebagai rumah tangga (IRT) yang berjumlah 113 ibu hamil atau sebesar 70,2%. Hasil uji statistik diperoleh p value  $0.519 < 0,05$  yang berarti pekerjaan menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stress selama masa pandemi covid-19.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Ayu Pusparini et al., (2021) Ibu rumah tangga memiliki resiko komplikasi lebih kecil dibandingkan ibu yang bekerja, karena selain bekerja ibu juga mempunyai tanggung jawab pekerjaan rumah tangganya, sehingga ibu yang bekerjamempunyai resiko komplikasi yang meningkat dengan tingkat stres yang tinggi. Dalam jangka pendek, tingkat stres akan menyebabkan gejala rasa lemas, kurang tidur, perasaan cemas dan stres berlebihan, dan nafsu makan terganggu.

Sejalan dengan penelitian Ayu Pusparini et al., (2021) analisis statistik didapatkan p value  $0,059 > 0,05$  tidak ada hubungan pekerjaan terhadap stress. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa ibu yang tidak bekerja banyak menghabiskan waktu aktifitas sehari-hari di rumah. Ibu rumah tangga memiliki resiko komplikasi lebih kecil dibandingkan ibu yang bekerja,

Menurut pendapat peneliti, dikarenakan sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini hanya sebagai ibu rumah tangga, dan tidak ada peran ganda yang dapat menjadi beban pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga yang dimiliki oleh ibu hamil. Sehingga ibu tidak merasakan stres selama menjalani proses kehamilannya.

#### **Hubungan Paritas Dengan Stres Ibu Hamil**

Faktor stres ibu hamil pada masa pandemi covid-19 berdasarkan paritas dalam penelitian ini diperoleh hasil median paritas sebesar 2, dengan paritas terendah adalah 1 dan paritas tertinggi adalah 5. Mayoritas paritas berada pada paritas multigravida. Hasil uji statistik diperoleh p value  $0,008 < 0,05$  yang berarti paritas

menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stress selama masa pandemi covid-19

Hasil penelitian ini samadengan penelitian Hendriani et al., (2021) stres merupakan hal yang dialami oleh paritas pada ibu hamil khususnya ibu hamil pada paritas multigravida hal tersebut disebabkan oleh ibu hamil berfikir mengenai hal buruk yang dapat menimpa dirinya selama masa kehamilan dan proses persalinan.

Sejalan dengan penelitian Bugis, (2021) analisis statistik didapatkan p value  $0,001 > 0,05$  ada hubungan paritas terhadap stress. Selama pandemi covid-19 terjadi penurunan layanan antenatal care sebesar 51% di Indonesia. Cakupan kunjungan pemeriksaan ibu hamil K1 dan K4 di Kota Makassar mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal yang ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh paritas.

Menurut pendapat peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini paritas menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap stress ibu hamil selama masa pandemi covid-19, dimana semakin tingginya paritas maka akan menurunkan stres ibu hamil, dan begitu pula sebaliknya, jika paritas menurun maka akan meningkatkan stress ibu hamil. Pengalaman pernah hamil dan mengasuh anak sebelumnya akan berdampak terhadap pandangan dan tindakan ibu pada kehamilan dan anak berikutnya.

#### **Hubungan Suku Dengan Stres Ibu Hamil**

Faktor stres ibu hamil pada masa pandemi covid-19 berdasarkan suku dalam penelitian ini diperoleh hasil mayoritas berada pada suku jawa yang berjumlah 116 ibu hamil (72,0%). Hasil uji statistik diperoleh

p value  $0.895 > 0,05$  yang berarti suku

menunjukkan tidak ada pengaruh positif yang signifikan terhadap stress selama masa pandemi covid-19

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Setyo Wardani et al., (2015) mengatakan bahwa di beberapa daerah terdahulu ada kebudayaan yang tidak mengizinkan suaminya berada didekat isteri pada saat melahirkan dengan alasan tidak etis, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan informasi terkait pentingnya dukungan suami saat isteri melahirkan dapat mengurangi rasa khawatir dan menciptakan rasa aman saat akan melahirkan.

Sejalan dengan penelitian Setyo Wardani et al., (2015) analisis statistik didapatkan p value  $0,165 > 0,05$  tidak ada hubungan suku terhadap stress. Sosial Budaya Seorang ibu yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga, suami dan teman dekat akan merasa lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan. Di beberapa daerah tertentu ada kebudayaan yang tidak mengembangkan reaksi kecemasan mengizinkan suami berada didekat isteri pada saat melahirkan dengan alasan tidak etis, kondisi terhadap hal-hal yang telah pernah dialami sebelumnya dan reaksi-reaksi yang ini dapat telah dipelajari dari pengalamannya

Menurut pendapat peneliti, sosial dan kebudayaan di tiap daerah memang harus dilestarikan akan tetapi terkait kepercayaan akan mitos-mitos mengenai kehamilan sebaiknya dihindarkan dan sebaiknya ibu dapat memilih mana informasi yang benar dan mana yang hanya sekedar mitos belaka. Karenaseorang ibu yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga, suami dan teman dekat akan merasa lebih tenang dan

terhindar dari rasa khawatir selama menghadapi proses persalinan.

### Stres Ibu Hamil

Stres responden diketahui rata-rata adalah 21.22, dengan kategori stres yaitu normal 13%, stres ringan 18%, stres sedang 46,6%, dan stres berat 22,4%. Stres kehamilan merupakan kondisi kehamilan yang dapat membahayakan proses kehamilan ibu.

Hal ini karena stres mempengaruhi sistem kekebalan dan sistem endokrin, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Dilihat dari beberapa definisi stres di atas, maka dapat diketahui bahwa perubahan psikologis yang dialami individu akibat tuntutan lingkungan melebihi kemampuannya untuk mengatasi stres tersebut. Jika seorang ibu hamil sedang mengalami stres, maka akan berdampak negatif pada proses kehamilan dan janin yang dikandungnya (Istioningsih, Wariska, & Widiastuti 2018).

Sejalan dengan penelitian Tambunan, (2021) berdasarkan kategori penilaian dari skala stres maka pada penelitian ini didapatkan hasil ibu hamil yang mengalami stress mayoritas adalah stres sedang sebanyak 45 ibu hamil (45%).

Menurut pendapat peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas diatas, stres pada ibu hamil paling dominan disebabkan oleh usia kehamilan ditrimester ketiga dengan rentang usia 20-35 tahun, dan memiliki pendidikan terakhir SMA dengan paritas yang kedua.

### Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Stres Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya Kabupaten

Lampung Tengah menunjukkan bahwa dari 161 menunjukkan usia kehamilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap stres. Usia tertinggi adalah 9 bulan dan usia kehamilan terendah adalah 3 bulan. Usia kehamilan di dalam penelitian ini yang lebih dominan berada pada usia kehamilan trimester ketiga.

Hasil ini sama dengan penelitian Sayekti et al., (2018) yang mengatakan bahwa pada trimester ketiga atau pada masa menunggu persalinan merupakan masa yang berpengaruh secara psikologis pada ibu hamil karena ibu yang khawatir memikirkan kondisinya dan kandungannya. Masalah psikologis yang dapat terjadi pada ibu hamil tersebut salah satunya adalah stres.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, (2020) mengatakan bahwa di kehamilan trimester ketiga ibu hamil akan mengalami gangguan psikologis dan emosional yaitu pikiran, perasaan, rasa tanggung jawab untuk menjadi seorang ibu serta rasa takut jika melahirkan bayi dengan kondisi yang tidak normal atau meninggal dunia sehingga kondisi tersebut yang dapat memicu timbulnya stress pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rudhiati et al., (2016) ibu hamil di kehamilan trimester kedua dan ketiga cenderung lebih sering mengalami kekhawatiran akan kondisi kesehatan mereka saat pandemi covid-19, kekhawatiran tersebutlah yang dapat menimbulkan masalah psikologis pada ibu hamil yang salah satunya adalah stres.

Menurut peneliti, ibu hamil trimester III lebih cenderung akan mengalami stres meskipun ibu memiliki tingkat stres yang berbeda. Hal ini disebabkan karena resiko melahirkan diantaranya

adalah persalinan akan berjalan lebih lama dan lebih menyakitkan, bahkan bisa sampai berhenti, dan berakibat fatal dengan kematian ibu hamil. Kemudian pada ibu hamil trimester ketiga dominan usianya adalah 30 tahun dengan paritas yang kedua, dimana hal tersebut bisa menjadi faktor dari stres karena kehamilan mereka terjadi pada saat pandemi covid-19 sehingga memunculkan kekhawatiran pada ibu hamil terkait kehamilannya dan ditambah dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA, dimana status pendidikan tinggi lebih jarang terkena stres dibandingkan dengan status pendidikan rendah baik terkait dalam hal menerima informasi maupun dalam manajemen stresnya. Dan dilihat dari pekerjaannya yaitu kebanyakan sebagai IRT dengan suku dominan adalah suku Jawa.

## KESIMPULAN & SARAN

Terdapat hubungan antara usia responden, usia kehamilan, pendidikan dan paritas dengan stres ibu hamil. Variabel yang paling berpengaruh dengan stres ibu hamil adalah usia kehamilan. Sedangkan variabel yang tidak ada hubungan terhadap stres selama masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu pekerjaan dan suku. Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bandar jaya kabupaten lampung tengah memiliki stres yang tergolong kedalam stres sedang.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan stres ibu hamil dengan menambahkan beberapa faktor lain seperti dukungan keluarga dan riwayat pemeriksaan ANC dengan menggunakan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Primigravida Saat Persalinan Normal Di Bidan Mandiri Praktek Baru. *Jurnal Kesehatan Laut*.
- Ayu Pusparini, D., Kurniawati, D., & Hadi Kurniyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Jk Kalimantan, E. (N.D.). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Ibu Preeklamsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo-Jember Bab Iv. *Jurnal.Unej.Ac.Id*, 9(1), 2021.
- Bugis, K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar Baru*.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Dinkes Provinsi Lampung. [https://Dinkes.Lampungprov.Go.Id/Wpfd\\_File/Profil-Kesehatan-Provinsi-Lampung-Tahun-2019/](https://Dinkes.Lampungprov.Go.Id/Wpfd_File/Profil-Kesehatan-Provinsi-Lampung-Tahun-2019/)
- Hastono, P. S. (2020). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Rajagrafindo Persada.
- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., Puspitaningsih, R., Kebidanan, J., Kaltim, K., Wolter, J., 38, M. N., & Keperawatan, J. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Dan Stress Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Bab Iv. *Ejournal Bidan.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id*, 6(1), 28-36.
- Istioningsih, Wariska, L., & Widiastuti, Y. P. (2018) Status Psikologi Ibu Denganpersalinan Prematur. 6(1), 13-18.
- Jusuf, E. C. (2018). Analysis Factors Of Pyschosocial Stres In Pregnancy. *Nusantara Medical Science Journal*, 3(2), 32-36.
- Kemkes Ri. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://Covid19.Go.Id/P/Protokol/Pedoman-Pencegahan-Dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease-Covid-19-Revisi-Ke-5>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://Kemkes.Go.Id/>
- Muchsin, E. N., Karya, S., & Kediri, H. (N.D.). Tingkat Stres Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Kalianyar Kabupaten Ngronggot Kabupaten Nganjuk Bab Iv. *E-Journal.Shj.Ac.Id*.
- Nodoushan, R. J., Alimoradi, H., & Nazari, M. (2020). Spiritual Health And Stress In Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *Sn Comprehensive Clinical Medicine* 2020 2:12, 2(12), 2528-2534.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 1(1), 9-15. H
- Rudhiati, F., Dan, A. N.-J. K., & 2016, Undefined. (N.D.). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Tingkat Stres Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Bab Iv. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 3(3), 139-145.
- Sayekti, S., Sunaryanti, H., Iswahyuni, S., Diii, P., Stikes

- Mamba'ul ', K., & Surakarta, U. (2018). Perbedaan Tingkat Risiko Depresi Pada Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Pada Trimester Iii Usia Kehamilan Di Puskesmas Sibela Surakarta Bab Iv. *Jurnal.Stikesmus.Ac.Id*, 1(2), 73-81.
- Setyo Wardani, N., Prihantini, N., & Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, S. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Riwayat Sectio Caesarea Di Poliklinik Obstetri Rsud Dr. Soedarso Pontianak Bahan Bab Ii. *Jurnal.Stikmuhptk.Ac.Id*, 6(1).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. H
- Tambunan, R. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Stres Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru *Jurnal Aan Bab 1*.
- Wardiyah, A. . R. (2016). *Sistem Reproduksi*. Salemba Medika.
- Wariska, L., Puji Widiastuti, Y., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (N.D.). Status Psikologis Ibu Dengan Persalinan Prematur Dapus. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 6, 13-18.
- World Health Organization. (2022). *Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2022*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yusmutia, A., Novrikasari, & Windusari, Y. (2020). *Analysis Of Physical Activity Against Stress Levels In Pregnant Women At Plaju Health Center*. 64-79.